BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses transformasi anak didik agar mencapai hal-hal tertentu sebagai akibat proses pendidikan yang diikutinya. UU No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Untuk melaksanakan sistem pendidikan islami yang bermutu diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang paling menentukan maju mundurnya suatu pendidikan islam adalah guru.

Kesiapan belajar peserta didik juga merupakan hal yang sangat penting selain bahan ajar. Pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran memang terletak pada seorang guru sebagai perencana dan pengatur pembelajaran yang akan disampaikan. Salah satu komponen dalam perencanaan pengajaran yang dibuat oleh guru adalah sumber belajar yang di dalamnya termasuk bahan ajar yang sering diisi dengan buku-buku atau sumber tertulis lainnya.[1]

Inovasi dan pengembangan bahan ajar dalam proses pembelajaran sangat diperlukan, hal ini merupakan tanggungjawab dari

[1]DarwyanSyah, *Perencanaan Sistem Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Gaung persada Press,2007),118.

seorang pendidik dalam mengembangkannya, karea yang mengetahui secara langsung keadaan siswa atau lingkungan sekitar yaitu guru dalam kaitanya ketersediaan bahan atau sarana dan prasarana yang ada dilingkungan sekolah.

Bahan ajar merupakan isi yang diberikan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Melalui bahan ajar peserta didik akan lebih mudah dalam proses pembelajaran, bahan ajar yang digunakan tertentu oleh peserta didik harus bersifat efektif dan mudah dimengerti agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Secara umum, sifat bahan ajar dapat dibedakan kedalam beberapa kategori, yaitu fakta konsep, prinsip dan keterampilan. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata, atau wujudnya dapat dilihat atau dirasa oleh indera.

> Menurut Widodo dan Jasmani, bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode, batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu mencapai kompetensi dan subtansi dengan segala komplekstasinya.[2]

Berdasarkan perndapat tersebut, bahan ajar adalah seperangkat alat atau pedoman yang berisikan materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik dalam rangka mencapai tujuan yaitu

---

[2]Chosmin S Widodo dan Jasmadi, *Panduan Menyusun Bahan Ajar berbasis Kompetensi*,(Jakarta : PT. Elex Media Komutindo,2008),45

untuk mencapai kompetensi dan subkompetensi yang telah ditentukan, sehingga dapat peneliti jadikan sebagai tujuan utama dalam bahan ajar yang akan peneliti buat.

Bahan ajar yang akan disampaikan kepada peserta didik harus memenuhi kriteria sebagai berikut : relevan dengan standar kompetensi mata pelajaran dan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik, bahan ajar merupakan isi pembelajaran dan penjabaran dari standar kompetensi serta peserta didik kompetensi dasar tersebut, memberikan motivasi peserta didik untuk belajar lebih jauh, praktis, di susun scara sistematis, bermanfaat bagi peserta didik, menghindari konsep yang samar agar tidak membingungkanpeserta didik.

Peneliti mewawancarai salah satu guru PAI kelas VII di SMP Negeri 1 Rangkasbitung yakni Bu Hj Ida farida, beliau berkata bahwa bahan ajar yang digunakan sebagai pedamping dalam proses pembelajaran yaitu lembar kerja siswa, dan buku paket.[3]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI yakni bu hj ida farida tersebut ialah, bahwa pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam penggunaan buku paket yang digunakan kurang optimal akibat keterbatasan buku paket untuk siswa. Adapun Lembar kerja siswa (LKS) disediakan untuk melengkapi keterbatasan

[3]Ida Farida,Guru PAI,wawancara,20 desember 2018 pukul 12:30

dari buku paket yang digunakan. Kelebihan dari bahan ajar LKS dapat membantu guru dalam proses pembelajaran karena telah tersedia materi secara ringkas dan soal-soal latihan yang dapat dikerjakan siswa. LKS sebagai pendamping kurang memenuhi kebutuhan siswa dan masih membosankan dan hanya mengerjakan soal-soal latihan, dan guru belum mampu mendesain Bahan ajar yang menarik. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar yang tersedia belum memenuhi kebutuhan siswa dalam pembelajaran PAI.

Siswa membutuhkan bahan ajar yang memiliki karakteristik yang dapat membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran, materi, contoh ilustrasi yang mendukung penerapan materi, soal-soal latihan, kontekstual, menggunakan bahasa yang komunikatif dan bersahabat serta desain yang menarik dan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar lebih jauh.

Untuk mengatasi temuan masalah di atas maka peneliti merasa perlu mengembangkan sebuah bahan ajar yang lebih menarik, yang merupakan inovasi baru untuk membantu anak menghasilkan pembelajaran yang bermakna dalam kelas dan siswa dapat lebih mudah memahami dengan melihat konsep yang ada pada bahan ajar. Siswa dapat berfikir secara sistematis dengan melihat ide utama lalu diikuti sub-sub materi yang peneliti jadikan bahan ajar. maka peneliti akan

melakukan penelitian dengan judul **"Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Concept mapping*"**.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan permasalahan penelitan yang diajukan dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Semangat siswa kurang Optimal dalam belajar Pendidikan Agama Islam
2. Cara mengajar yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang efektif.
3. Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam kelas hanya buku paket dan lks sehingga siswa kurang tertarik untuk mengikuti pembelajaran PAI.
4. Desain lks kurang menarik
5. Materi yang tertera diLKS sangat singkat
6. Tidak tersedianya ilustrasi yang dapat menarik dalam bahan ajar karena hanya tersedia materi dan latihan-latihan soal.
7. Siswa kurang suka membaca buku ajar karena isi di dalamnya membosankan hanyaberupa bacaan-bacaan materi.
8. Mayoritas Guru belum mampu Mendesain bahan ajar dengan menarik

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identikasi masalah tersebut di atas, maka pembatasan masalahnya dititik beratkan pada pengembangan bahan ajar PAI berbasis *Concept Mapping* pada materi iman kepada Allah dan Asmaulhusna untuk siswa kelas VII. Bahan ajar tersebut menjelaskan tentang pengertian tentang iman kepada Allah, makna Asmaulhusana (Al-‘alim, Al-khabir, As-sami’, Al-bashir) , dan hikmah mengenal Al-AsmaulHusna.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka permasalahan penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut

1. Bagaimana Bahan ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rangkasbitung?
2. Bagaimana Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Concept Mapping siswa* kelas VII SMP Negeri 1 Rangkasbitung?

E. Tujuan masalah

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Rangkasbitung.

2. Untuk mengembangkan Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam berbasis *Concept Mapping*siswa kelas VII SMP Negeri 1 Rangkasbitung.

F. Manfaat penelitian

Penelitian ini memberikan hasil berupa produk berbentuk buku teks berbasis *Concept mapping* yang berisikan tentang salah satu materi PAI yaitu iman kepada Allah dan Asmaulhusna, secara umum dapat bermanfaat sebagai salah satu media pembelajaran diantaranya :

1. Manfaat secara teoritis

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu referensi bahan ajar yang dapat digunakan di SMP Negeri 01 Rangkasbitung dan menjadi tambahan pengetahuan bagi para siswa-siswinya.

2. Manfaat secara praktis

   a. Bagi peneliti

      Hasil pengembangan Bahan ajar PAI memperkarya keberadaan Bahan ajar PAI untuk pembelajaran PAI yang lebih baik dan dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan pengembangan Bahan ajar PAI ini, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk pengembangan Bahan ajar lainnya.

b. Bagi Siswa

Pengembangan Bahan ajar PAI ini dapat menfasilitasi siswa memperoleh pengalaman baru dalam pembelajaran PAI

c. Bagi Guru

Guru mendapatkan wawasan baru dalam pembelajaran PAI dan mendorong kreatifitas untuk mengembangkan sarana pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam pembelajaran.

d. Bagi SMP Negeri 1 Rangkasbitung

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadikan masukan yang bermanfaat terutama dalam pengembangan bahan ajar sebagai bentuk referensi dalam kegiatan belajar mengajarnya, dan diharapkan hasil penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi kepada sekolah, dan menjadi bahan pertimbangan.

e. Bagi UIN Sultan Maulana Hasanudin Banten

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu dasar atau pedoman untuk penelitian selanjutnya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan, pemahaman yang jelas, dalam membaca proposal skripsi maka disusunlah penulisan proposal skripsi secara garis besar sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan terdiri dari: Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Kajian Teori terdiri dari: Kajian tentang Bahan Ajar, Kajian Tentang *Concept Mapping*, Kajian Tentang Pendidikan Agama Islam. Dan Kerangka Pemikiran

Bab III Metodologi Penelitian terdiri dari: Metode Penelitian, Tempat dan Tahap Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data, dan instrumen Penelitian.

Bab IV Hasil penelitian : terdiri atas hasil penelitian dan pembahasan

Bab V Penutup terdiri dari: Simpulan dan saran.